



Implementasi *Loose Parts* sebagai Media untuk Pengembangan Keterampilan Motorik Halus pada Anak Usia Dini

Iftitah Dian Humairoh ^{a✉}, Mediyana ^b

^{a b} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Islam Madura, Indonesia

DOI: [10.31004/obsesi.v10i3.8428](https://doi.org/10.31004/obsesi.v10i3.8428)

Abstrak

Latar belakang penelitian ini berakar dari pentingnya stimulasi motorik halus pada anak usia dini melalui aktivitas manipulatif menggunakan media konkret yang ekonomis dan berbasis lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses penerapan media loose parts dalam menstimulasi kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas 1 guru kelas dan 20 anak kelompok B (usia 5–6 tahun) di RA Haudlatul Ulum, Desa Cenlece, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan, yang dipilih secara purposive. Pengumpulan data dilakukan selama dua minggu melalui teknik wawancara semi-terstruktur, observasi langsung menggunakan lembar observasi aspek motorik, serta dokumentasi berupa RPP dan hasil karya anak. Analisis data menerapkan model interaktif Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan) dengan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media loose parts yang dirancang melalui aktivitas rekonstruksi spasial pembuatan miniatur rumah berhasil mentransformasi kemampuan manipulatif anak dari kondisi kaku menjadi jauh lebih luwes dan terkontrol. Penelitian menegaskan bahwa karakteristik media yang bersifat open-ended efektif mengakselerasi ketangkasan fisik-motorik sekaligus mengoptimalkan fungsi multidimensional anak pada aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan kemandirian.

Kata Kunci: *Media Loose Parts, Motorik Halus, Anak Usia Dini, Pendekatan Kualitatif.*

Abstract

The background of this research is rooted in the importance of stimulating fine motor skills in early childhood through manipulative activities using economical, environment-based concrete media. This study aims to describe in depth the implementation process of loose parts media in stimulating the fine motor skills of children aged 5–6 years. The research method used is qualitative with a descriptive approach. The research subjects consisted of 1 classroom teacher and 20 group B children (aged 5–6 years) at RA Haudlatul Ulum, Cenlece Village, Pakong District, Pamekasan Regency, selected through purposive sampling. Data collection was conducted over two weeks using semi-structured interviews, direct observation using fine motor aspect observation sheets, and documentation including lesson plans (RPP) and children's artifacts. Data analysis applied the Miles and Huberman interactive model (data reduction, data display, and conclusion drawing) utilizing source, technique, and time triangulation. The results showed that the implementation of loose parts media designed through spatial reconstruction activities in building miniature houses successfully transformed children's manipulative skills from rigid to significantly flexible and controlled. The research conclusion confirms that the open-ended nature of loose parts media effectively accelerates physical-motor dexterity while optimizing children's multidimensional functions across cognitive, language, socio-emotional, and independence aspects.

Keywords: *Loose Parts Media, Fine Motor Skills, Early Childhood, Qualitative Approach.*

Copyright (c) 2026 Iftitah Dian Humairoh & Mediyana

✉ Corresponding author:

E-mail address : ftitahdianhumairoh247@gmail.com (Pamekasan, Indonesia)

Received 1 May 2026, Accepted 13 June 2026, Published 13 June 2026

Pendahuluan

Perkembangan motorik halus pada anak usia dini menjadi salah satu aspek penting yang perlu distimulasi secara optimal karena berkaitan dengan kesiapan anak dalam melakukan berbagai aktivitas akademik maupun kehidupan sehari-hari. Kemampuan motorik halus mencakup koordinasi gerakan otot-otot kecil yang melibatkan sinkronisasi mata dan tangan, seperti memegang, menulis, menempel, meronce, serta menyusun benda (Mulya & Fitriyani, 2024). Pada masa usia dini terjadi *developmental spurt*, yaitu percepatan perkembangan pada berbagai aspek seperti kognitif, fisik motorik, sosial, dan emosional yang berlangsung secara signifikan sehingga membutuhkan stimulasi yang tepat agar perkembangan anak dapat berkembang secara optimal (Damayanti et al., 2019).

Berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa stimulasi yang diberikan melalui aktivitas bermain berbasis media konkret mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional. Penelitian (Islamiah & Ulfah, 2025) menunjukkan bahwa penggunaan media konkret dalam pembelajaran berbasis bermain dapat meningkatkan koordinasi tangan dan mata anak melalui aktivitas manipulatif yang melibatkan gerakan menyusun, memegang, dan menempel. Penelitian (Jauza & Albina, 2025) juga menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar anak sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna. Selain itu, penelitian (Munawir et al., 2024) menjelaskan bahwa media pembelajaran berperan penting dalam membantu guru menciptakan pembelajaran yang menarik serta mempermudah anak memahami materi melalui pengalaman belajar langsung.

Salah satu media pembelajaran yang banyak digunakan dalam pendidikan anak usia dini untuk menstimulasi kemampuan motorik halus adalah *loose parts*. Media *loose parts* merupakan bahan atau benda yang dapat dipindahkan, disusun, digabungkan, dipisahkan, dan digunakan kembali sesuai kebutuhan bermain anak. Karakteristik tersebut menjadikan *loose parts* tidak hanya berfungsi sebagai media bermain biasa, tetapi juga sebagai media manipulatif yang memungkinkan anak melakukan berbagai aktivitas motorik secara aktif. Berbeda dengan metode pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada instruksi guru dan penggunaan lembar kerja, pendekatan *loose parts* memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi, memanipulasi, dan mengombinasikan berbagai objek berdasarkan ide dan kreativitasnya sendiri (Badriyah et al., 2022). Proses eksploratif tersebut dinilai efektif dalam menstimulasi motorik halus karena anak terlibat langsung dalam aktivitas memegang, menyusun, menempel, memindahkan, dan mengatur benda secara mandiri sehingga koordinasi otot kecil tangan berkembang lebih optimal. Melalui kegiatan tersebut, anak memperoleh pengalaman belajar yang aktif, kreatif, dan bermakna (Fitriawati & Ismail, 2026).

Temuan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media *loose parts* memiliki potensi besar dalam mendukung perkembangan motorik halus anak usia dini. Penelitian Nada (Nada, 2025) pada anak kelompok B usia 5–6 tahun di TK Muslimat NU Kajen Kabupaten Pekalongan menunjukkan bahwa penggunaan media *loose parts* berbahan biji-bijian mampu meningkatkan kemampuan anak dalam memegang alat, menyusun, menempel, serta menghasilkan karya dengan lebih rapi. Anak juga terlihat lebih aktif dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa media *loose parts* dapat menjadi alternatif bahan ajar yang efektif untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak usia dini.

Meski media *loose parts* terbukti efektif, namun kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran motorik halus di RA Haudlatul Ulum masih cenderung monoton dan kurang bervariasi. Berdasarkan hasil observasi awal, beberapa anak masih mengalami kesulitan memegang alat tulis dengan benar, menggantung sesuai pola, menyusun benda secara rapi, serta menempel dengan tepat. Selain itu, keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran juga belum optimal karena media yang digunakan masih terbatas dan kurang memanfaatkan benda konkret di lingkungan sekitar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa stimulasi motorik halus yang diberikan belum sepenuhnya mampu mengembangkan kemampuan anak secara maksimal.

Di sisi lain, penelitian mengenai media *loose parts* selama ini lebih banyak menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengukuran hasil perkembangan motorik halus anak. Penelitian tersebut masih terbatas dalam menggambarkan proses implementasi pembelajaran, interaksi anak selama penggunaan media, serta pengalaman guru dalam menerapkan media *loose parts* di kelas. Oleh karena itu, penelitian ini menghadirkan kebaruan (*novelty*) dengan mengkaji secara mendalam proses penerapan media *loose parts* melalui pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami bagaimana media tersebut digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan bagaimana pengaruhnya terhadap stimulasi kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun di RA Haudlatul Ulum.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan media loose parts dalam proses pembelajaran, mendeskripsikan stimulasi kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun melalui penggunaan media *loose parts*, serta mengkaji dampak penggunaan media tersebut terhadap perkembangan motorik halus anak di RA Haudlatul Ulum.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai penerapan media *loose parts* dalam menstimulasi kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun di RA Haudlatul Ulum. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena pembelajaran secara alami berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Penelitian dilaksanakan di RA Haudlatul Ulum yang berlokasi di Desa Cenlecan, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada penerapan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif melalui penggunaan media loose parts yang dinilai sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Subjek penelitian terdiri atas 1 guru kelas dan 20 anak kelompok usia 5–6 tahun di RA Haudlatul Ulum. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive dengan kriteria guru yang aktif menggunakan media loose parts dalam kegiatan pembelajaran dan anak yang terlibat langsung dalam aktivitas tersebut. Fokus penelitian diarahkan pada proses implementasi media loose parts, keterlibatan anak selama pembelajaran, serta stimulasi kemampuan motorik halus yang muncul melalui aktivitas bermain dan belajar.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data pendukung. Data primer diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan guru kelas serta observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran anak di kelas. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan media loose parts dalam pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati respons, keterlibatan, dan perkembangan kemampuan motorik halus anak selama menggunakan media tersebut. Data pendukung diperoleh melalui dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), foto kegiatan pembelajaran, serta hasil karya anak yang berkaitan dengan penggunaan media loose parts. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur yang disusun berdasarkan indikator penerapan media loose parts dan perkembangan motorik halus anak. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi yang memuat aspek koordinasi mata dan tangan, kemampuan memegang, menyusun, meronce, serta ketepatan gerak anak saat menggunakan media. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi.

Keabsahan instrumen penelitian dilakukan melalui validasi isi (content validity) dengan meminta masukan dari dosen pembimbing dan guru PAUD terkait kesesuaian indikator wawancara dan observasi dengan tujuan penelitian. Selain itu, reliabilitas data dijaga melalui ketekunan pengamatan dan pencatatan data secara sistematis selama proses penelitian berlangsung. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilah dan memfokuskan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif deskriptif agar hubungan antar data lebih mudah dipahami. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan dan verifikasi secara terus-menerus berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari guru, hasil observasi, dan dokumen pembelajaran. Triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi waktu dilakukan melalui pengumpulan data secara berulang selama dua minggu penelitian agar diperoleh data yang konsisten dan valid. Melalui penerapan metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam dan komprehensif mengenai implementasi media loose parts dalam menstimulasi kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun di RA Haudlatul Ulum.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Media Loose Parts di RA Haudlatul Ulum

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi media loose parts di RA Haudlatul Ulum dilaksanakan secara terstruktur dan terencana dengan baik melalui kegiatan bermain sambil belajar yang terintegrasi untuk menstimulasi aspek perkembangan anak secara optimal. RA Haudlatul Ulum sendiri merupakan lembaga yang berlokasi di Desa Cenlecan, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan, yang berkomitmen menyelenggarakan pembelajaran anak usia dini yang menyenangkan serta sesuai dengan tahapan

perkembangan anak. Proses implementasi di lembaga ini melibatkan 20 anak kelompok B. Langkah awal dimulai dari persiapan media, di mana guru mengumpulkan bahan-bahan alami dan material tidak terstruktur di sekitar lingkungan anak, seperti stik kayu, batu, dedaunan, dan pecahan genting. Bahan-bahan ini disortir dan ditata rapi dalam wadah khusus berdasarkan jenis dan fungsinya agar mudah diakses oleh anak. Selanjutnya, guru kelas merancang rangkaian kegiatan ke dalam dua bentuk aktivitas utama dengan mengintegrasikan unsur-unsur gerakan motorik halus. Kegiatan pertama adalah menyusun dan menempel bahan loose parts berupa stik kayu untuk membentuk struktur dinding samping, depan, belakang, dan atap rumah. Aktivitas ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan durasi sekitar 15 hingga 30 menit per sesi. Kegiatan kedua berfokus pada menggambar pintu, jendela, serta menghias rumah menggunakan material pendukung seperti batu, dedaunan, dan pecahan genting yang dilakukan dalam satu kali pertemuan selama 15 menit. Sepanjang proses ini, guru memposisikan diri secara fleksibel sebagai fasilitator, pendamping, dan pemberi bantuan (scaffolding) tanpa mendikte anak secara kaku, sehingga anak memiliki ruang kebebasan penuh untuk bereksplorasi.

Berdasarkan hasil triangulasi data yang menggabungkan catatan observasi, wawancara mendalam bersama guru kelas, dan dokumentasi kegiatan, ditemukan bahwa implementasi media loose parts berjalan secara sistematis dan berorientasi pada kebutuhan anak. Proses pengamatan berkala menunjukkan adanya transformasi perilaku belajar anak yang signifikan dari pertemuan awal hingga pertemuan akhir. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya rintangan operasional di lapangan. Temuan utama menunjukkan adanya gangguan eksternal dari teman sebaya yang sesekali memicu hilangnya konsentrasi anak saat menyusun media yang membutuhkan tingkat ketelitian tinggi. Meskipun demikian, berkat peran guru yang responsif dalam memberikan stimulus dan dorongan motivasi, hambatan konsentrasi tersebut dapat diminimalisasi sehingga target capaian pembelajaran tetap terpenuhi.

Penerapan media loose parts membawa dampak positif yang sangat nyata pada peningkatan kemampuan motorik halus anak. Pada pengamatan awal, kemampuan manipulatif anak cenderung kaku dan beberapa di antaranya mengalami kebingungan dalam mengoordinasikan gerakan tangan. Namun, setelah melalui proses pembelajaran yang intensif, terjadi perubahan motorik yang signifikan. Kemampuan jari-jemari anak menjadi jauh lebih luwes dan terkontrol saat melakukan aktivitas menjimpit, mengelem, serta merekatkan stik kayu satu demi satu. Koordinasi antara mata dan tangan anak berkembang pesat, yang terbukti dari ketepatan mereka dalam menggantung bahan sesuai pola serta kemampuan menyusun komponen rumah-rumahan pada posisi yang presisi. Selain itu, kemampuan manipulasi objek anak meningkat tajam; mereka mampu memodifikasi, menghubungkan, dan memilin berbagai bahan yang berbeda tekstur menjadi satu kesatuan miniatur rumah yang utuh dan estetis secara mandiri.

Keterlibatan dan partisipasi aktif anak (student engagement) selama pembelajaran berbasis loose parts ini tergolong sangat tinggi. Anak-anak memperlihatkan antusiasme yang luar biasa dan rasa ingin tahu yang besar terhadap sifat-sifat material yang mereka gunakan. Indikator keterlibatan ini terlihat dari tingginya inisiatif anak untuk langsung mengeksplorasi bahan tanpa harus menunggu instruksi berulang dari guru. Bahkan, hasil wawancara mengungkapkan bahwa anak-anak sering kali meminta tambahan waktu ketika sesi pembelajaran telah berakhir karena mereka merasa asyik dan enggan berhenti bermain. Suasana kelas menjadi sangat interaktif dan komunikatif; anak-anak secara aktif menyampaikan ide-ide kreatif mereka, mendiskusikan rancangan rumah yang sedang dibuat, dan mengekspresikan imajinasi mereka dengan percaya diri melalui karya nyata.



Gambar 1. Pelaksanaan implementasi media loose parts oleh peserta didik RA Haudlatul Ulum

Metode pembelajaran menggunakan media loose parts terbukti sangat efektif dalam menstimulasi perkembangan anak usia dini, khususnya pada aspek fisik-motorik. Keberhasilan ini didorong oleh sifat media loose parts yang bersifat open-ended (terbuka), yang berarti bahan-bahan tersebut tidak memiliki aturan tunggal dalam penggunaannya. Efektivitas metode ini terlihat dari keberhasilannya mengubah perilaku belajar anak yang semula pasif dan bergantung pada arahan guru, menjadi individu yang mandiri, aktif, dan penuh inisiatif. Pembelajaran tidak lagi terasa menjemukan, melainkan berubah menjadi proses eksplorasi yang bermakna. Pengulangan gerakan motorik yang dilakukan anak secara natural selama menyusun media ini menjadi kunci utama mengapa metode ini mampu mengakselerasi kematangan saraf motorik halus anak dalam waktu yang relatif singkat.



Gambar 2. Dampak implementasi media loose parts pada peserta didik RA Haudlatul Ulum

Selain sukses mengoptimalkan motorik halus, metode loose parts memiliki fungsi multidimensional yang sangat kaya bagi aspek perkembangan anak lainnya. Melalui karakteristik bahan yang bebas dimanipulasi, metode ini berfungsi menstimulasi kognitif dan kreativitas anak, memicu mereka untuk berpikir kritis, memecahkan masalah seperti bagaimana menyeimbangkan batu agar tidak runtuh, serta mengembangkan daya imajinasi tanpa batas. Di samping itu, metode ini juga berfungsi mengembangkan kemampuan sosial-emosional anak melalui kegiatan yang dilakukan dalam kelompok kecil, di mana mereka belajar untuk saling membantu, berkolaborasi menyelesaikan proyek miniatur rumah, berbagi material, serta menghargai hasil karya teman sejawatnya demi menumbuhkan sikap sosial yang positif. Kebebasan memilih dan menyusun bahan turut berfungsi membangun kemandirian dan kepercayaan diri anak dengan memberikan ruang untuk mengambil keputusan sendiri, yang pada gilirannya memupuk rasa percaya diri serta kemandirian sejak dini. Terakhir, metode ini juga berfungsi meningkatkan kemampuan bahasa anak, karena melalui interaksi saat bermain, fungsi komunikasi mereka menjadi terasah saat harus menjelaskan ide, bernegosiasi dengan teman, dan menceritakan hasil karya mereka kepada guru.

Berdasarkan hasil triangulasi data yang menggabungkan catatan observasi, wawancara mendalam bersama guru kelas, dan dokumentasi kegiatan, ditemukan bahwa implementasi media loose parts berjalan secara sistematis dan berorientasi pada kebutuhan anak. Proses pengamatan berkala menunjukkan adanya transformasi perilaku belajar anak yang signifikan dari pertemuan awal hingga pertemuan akhir. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya rintangan operasional di lapangan. Penjelasan mengenai seluruh proses pelaksanaan dan dinamika kelas ini sejalan dengan hasil riset yang telah dilakukan, di mana seluruh poin krusial mengenai interaksi guru, respons peserta didik, hingga hambatan di lapangan dirangkum secara konkret pada tabel 1.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi media loose parts melalui aktivitas rekonstruksi spasial pembuatan miniatur rumah di RA Haudlatul Ulum secara signifikan berhasil meningkatkan kemampuan motorik halus anak, khususnya pada aspek kontrol motorik, koordinasi mata-tangan, dan kecakapan manipulatif. Keberhasilan proses pembelajaran dua sesi ini didukung oleh optimalnya fungsi pendidik sebagai fasilitator adaptif yang memberikan bantuan terstruktur (scaffolding) tanpa mengintervensi kreativitas, sehingga memicu pergeseran perilaku afektif anak menjadi lebih aktif, antusias, dan mandiri. Meskipun ditemukan adanya faktor penghambat berupa distraksi eksternal dari interaksi teman sebaya (peer-group disruption) yang sesekali mereduksi konsentrasi anak, secara keseluruhan metode riset berbasis material terbuka ini terbukti efektif dalam menstimulasi agensi belajar dan capaian perkembangan subjek didik secara empiris.

Tabel 1. Temuan dari implementasi media loose parts di RA Haudlatul Ulum

No	Kriteria		Deskripsi
1	Rancangan Stimulasi	Aktivitas	Kegiatan rekonstruksi spasial berupa pembuatan miniatur rumah berbasis media loose parts. - Sesi I: Konstruksi makro (dinding dan atap); durasi 15–30 menit. - Sesi II: Ornamen makro-mikro (pintu, jendela, hiasan); durasi 15 menit.
2	Fungsi dan Peran Pendidik	Tipologi	Guru bertindak sebagai fasilitator, pendamping adaptif, serta penyedia bantuan terstruktur (scaffolding) tanpa mengintervensi kreativitas bebas anak.
3	Perilaku dan Afektif Subjek	Respons	Mengalami pergeseran perilaku (behavioral shift) secara signifikan, bertransformasi dari kondisi rigid/kaku pada fase inisiasi menjadi lebih aktif, antusias, serta menunjukkan agensi belajar mandiri.
4	Output Perkembangan	Capaian	Peningkatan signifikan secara empiris pada ranah kemampuan motorik halus anak, khususnya aspek kontrol motorik, koordinasi bilateral (mata-tangan), dan kecakapan manipulatif.
5	Faktor (Barrier)	Penghambat	Distraksi eksternal yang bersumber dari interaksi sosial antarteman sebaya (peer-group disruption) yang sesekali mereduksi konsentrasi subjek didik.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa implementasi media loose parts di RA Haudlatul Ulum merupakan salah satu pendekatan pedagogis yang sangat efektif dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini. Karakteristik material loose parts yang bersifat open-ended (terbuka) dan tidak terstruktur memberikan peluang bagi anak untuk memanipulasi objek sesuai dengan agensi belajarnya sendiri, sehingga mereka mampu mengonstruksi makna dari pengalaman nyata (Cankaya et al., 2023). Integrasi benda-benda konkret seperti dalam aktivitas rekonstruksi spasial terbukti mereduksi kejenuhan psikologis subjek didik, sekaligus memfasilitasi keterlibatan fisik secara aktif. Ketika anak melakukan aktivitas motorik seperti menyusun struktur bangunan, mereka secara simultan mengaktifkan fungsi kognitif melalui pengenalan geometri ruang dan pemrosesan memori visual. Efektivitas ini berakar pada kemampuan media dalam menuntut koordinasi bilateral yang kompleks. Aktivitas menjimpit, menempel, dan mengelem material loose parts memaksa otot-otot intrinsik pada tangan anak bekerja secara presisi, yang secara bertahap memperkuat stabilitas dan akurasi motorik halus subjek. Benda konkret dalam hal ini berfungsi sebagai stimulus sensorimotor yang krusial untuk merangsang pertumbuhan neuro-muskular yang diperlukan dalam kontrol koordinasi (Hernawati et al., 2025).

Dampak positif dari penggunaan material adaptif ini tidak hanya terbatas pada domain fisik-motorik, melainkan juga berpenetrasi kuat pada penguatan minat belajar dan kemandirian anak. Fenomena transisi perilaku anak dari kondisi rigid dan kaku pada fase inisiasi menjadi aktif serta penuh inisiatif sejalan dengan The Theory of Loose Parts yang diintroduksi oleh Simon Nicholson pada tahun 1971 dalam karya monumental berjudul *“How Not to Cheat Children: The Theory of Loose Parts”*. Nicholson mempostulasikan bahwa derajat kreativitas dan penemuan dalam suatu lingkungan berbanding lurus dengan jenis dan jumlah variabel di dalamnya; lingkungan yang kaya akan benda konkret seperti batu, kayu, dan barang bekas memungkinkan anak-anak untuk secara mandiri bereksplorasi, berimajinasi, dan memecahkan masalah tanpa subordinasi dari instruksi kaku orang dewasa (Gull et al., 2019). Secara empiris, peningkatan kemandirian subjek dalam riset ini mengonfirmasi temuan (Cankaya, Rohatyn-Martin, et al., 2025) yang menyatakan bahwa teknik stimulasi berbasis bahan alam secara konsisten memicu determinasi diri anak untuk menyelesaikan tugas-tugas motorik tanpa ketergantungan penuh pada pendidik. Lebih jauh lagi, sifat multi-aspek dari loose parts menjadikannya sebagai sarana stimulasi holistik yang tidak hanya mempercepat kematangan motorik, tetapi juga mengeskalasi kapasitas kognitif secara simultan. Dalam konteks interaksi sosial di RA Haudlatul Ulum, kerja kelompok kecil dalam menyusun komponen bangunan memicu perkembangan regulasi emosi, perilaku prososial, kolaborasi, dan apresiasi terhadap karya sejawat.

Keberhasilan performa motorik dan afektif anak tersebut sangat diorientasikan oleh kualitas kompetensi pedagogis guru di dalam kelas. Guru yang memiliki sensitivitas kreatif dan responsif merupakan determinan utama dalam mentransformasi material sederhana menjadi media pembelajaran yang sarat makna (Loizou & Loizou, 2026). Peran guru di abad kontemporer dituntut untuk bergeser dari sekadar transmitter pengetahuan verbal menjadi fasilitator dinamis yang mampu menerapkan teknik scaffolding (bantuan bertahap) secara proporsional guna mempertahankan motivasi internal anak (Ollonen & Kangas, 2025). Melalui bimbingan yang tidak restriktif, guru memberikan ruang aman bagi anak untuk melakukan trial and error dengan objek loose parts. Kendati demikian, riset ini mengidentifikasi tantangan praktis berupa adanya distraksi eksternal dari teman sebaya (peer-group disruption) yang secara periodik mereduksi atensi dan fokus anak. Secara

psikologis, konsentrasi anak usia dini memang memiliki durasi yang terbatas (short attention span) dan sangat rentan terhadap stimulus lingkungan. Oleh karena itu, pengelolaan ruang (spatial management) dan pengelompokan anak yang strategis menjadi indikator krusial yang harus dipertimbangkan secara matang oleh pendidik untuk meminimalkan intervensi sosial yang mengganggu fokus kinestetik anak.

Untuk memperkuat validitas temuan ini, analisis komparatif dengan konseptualisasi global menunjukkan bahwa sifat open-ended dari loose parts memberikan stimulasi taktil yang jauh lebih kaya dibandingkan dengan Alat Permainan Edukatif (APE) modern yang bersifat pabrikasi (Oviani, 2025). Ketika memanipulasi material dengan tekstur, berat, dan dimensi yang variatif, reseptor sensorik pada ujung jari anak mengirimkan sinyal yang lebih kompleks ke korteks motorik di otak, sebuah proses yang mempercepat mielinisasi saraf motorik halus (Sya'adah et al., 2025). Studi longitudinal oleh (Dankiw et al., 2020) juga membuktikan bahwa anak-anak yang sejak dini terpapar pada metode bermain tidak terstruktur menunjukkan skor kemandirian yang jauh lebih tinggi pada fase pendidikan dasar.

Dari perspektif sosiokultural, pemanfaatan bahan lokal alami juga mendukung internalisasi kesadaran ekologis sejak dini, karena anak belajar menghargai lingkungan sekitar melalui pemanfaatan material organik (Rohmatun & Zulfahmi, 2024). Efektivitas metode ini dalam merangsang koordinasi visual-motorik juga sejalan dengan riset (Anggitia et al., 2023) yang menegaskan bahwa integrasi objek alam mampu mempercepat keterampilan pra-menulis pada anak usia 3-4 tahun melalui penguatan genggaman jari (pincer grasp). Kolaborasi antar-anak yang tercipta secara natural selama proses konstruksi juga memperkuat teori sosiokultural Vygotsky mengenai pentingnya interaksi sosial dalam Zone of Proximal Development (ZPD) untuk mengeskalisasi fungsi psikologis tingkat tinggi (Tinawa et al., 2025). Kemampuan anak dalam menegosiasikan peran dan berbagi material loose parts secara empiris mempercepat reduksi egosentrisme anak usia dini (Green & Kim, 2022). Penemuan ini diperkuat oleh (Simoncini & Meeuwissen, 2025) yang menyatakan bahwa fleksibilitas material terbuka merupakan instrumen paling ideal untuk merangsang fleksibilitas mental anak. Konstruksi teoretis ini juga divalidasi oleh (Cankaya, Martin, et al., 2025) yang mengaitkan kebebasan memilih bahan dengan lompatan kreativitas kognitif anak. Dengan demikian, efektivitas media ini menempatkan bermain berbasis material terbuka sebagai pilar penting perkembangan anak secara menyeluruh. Melalui penyediaan variasi objek yang tak terbatas, anak tidak sekadar meniru pola mekanis, melainkan melakukan lompatan kognitif yang memadukan ketangkasan fisik dan penalaran logis secara simultan (Eriani et al., 2022).

Meskipun penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis, terdapat beberapa limitasi yang perlu dipaparkan secara eksplisit. Pertama, dari aspek sampel, penelitian ini hanya melibatkan 20 anak kelompok B di satu lembaga (RA Haudlatul Ulum) dengan karakteristik wilayah perdesaan (Desa Cenlecan), sehingga generalisasi hasil pada konteks urban atau skala populasi yang lebih luas dan heterogen harus dilakukan secara hati-hati. Kedua, terkait konteks ruang dan waktu, durasi implementasi yang relatif singkat (dua hari pelaksanaan dengan waktu berkisar 15–30 menit) belum mampu memotret stabilitas perkembangan motorik halus anak secara longitudinal. Ketiga, dari segi instrumen, pengumpulan data masih didominasi oleh catatan observasi kualitatif dan wawancara subyektif guru, tanpa dilengkapi dengan instrumen pengukuran motorik halus yang terstandarisasi secara klinis, sehingga tingkat presisi perubahan fisik-motorik belum terukur secara kuantitatif.

Secara teoretis, hasil riset ini memperluas penerapan The Theory of Loose Parts dari Simon Nicholson dalam ranah spesifik pengembangan motorik halus di lembaga PAUD berbasis keislaman, serta memperkuat konsep scaffolding Vygotsky dalam lingkungan bermain open-ended. Secara praktis, riset ini memberikan panduan aplikatif bagi para pendidik anak usia dini mengenai teknik kurasi dan klasifikasi material lingkungan sebagai alternatif APE yang ekonomis, aplikatif, dan kaya stimulasi. Lebih lanjut, implikasi praktisnya mengarah pada perlunya rekonstruksi desain ruang kelas PAUD agar lebih adaptif terhadap aktivitas bermain yang membutuhkan konsentrasi tinggi.

Berdasarkan limitasi yang diidentifikasi, penelitian lanjutan direkomendasikan untuk menerapkan metode eksperimen kuantitatif (quasi-experimental design) atau studi longitudinal dengan melibatkan sampel yang lebih besar lintas lembaga guna menguji efektivitas intervensi secara konklusif. Penggunaan instrumen penilaian motorik halus yang terstandarisasi secara internasional sangat disarankan untuk meningkatkan objektivitas data. Selain itu, riset masa depan perlu mengeksplorasi strategi mitigasi kegaduhan kelas (classroom management) dan interaksi teman sebaya (peer-group disruption) guna mengoptimalkan atensi serta rentang konsentrasi anak selama manipulasi material loose parts berlangsung.

Simpulan

Implementasi media loose parts di RA Haudlatul Ulum terbukti sangat efektif sebagai pendekatan pedagogis untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok B secara signifikan. Melalui aktivitas rekonstruksi spasial dua sesi yang terstruktur, penggunaan material lingkungan yang bersifat open-ended ini berhasil mengoptimalkan aspek kontrol motorik, koordinasi bilateral mata-tangan, serta kecakapan manipulatif subjek didik. Efektivitas intervensi ini didorong oleh kualitas peran guru sebagai fasilitator adaptif yang menerapkan teknik scaffolding secara proporsional, yang pada gilirannya memicu pergeseran perilaku afektif anak menjadi lebih aktif, antusias, dan mandiri dalam mengeksplorasi bahan. Meskipun menghadapi tantangan praktis berupa distraksi eksternal akibat interaksi teman sebaya yang sesekali mereduksi fokus anak, metode ini terbukti memberikan kontribusi multidimensional yang kaya bagi penguatan agensi belajar, kreativitas kognitif, dan perkembangan sosial-emosional anak secara utuh. Untuk penelitian selanjutnya, direkomendasikan melakukan uji eksperimen kuantitatif dengan mengintegrasikan variasi komponen material loose parts berbasis teknologi digital (seperti augmented reality) atau menerapkannya pada konteks lingkungan sekolah inklusi untuk menguji fleksibilitas metode ini secara lebih luas.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta perhatiannya selama penelitian, kedua orang tua saya yang selalu memberikan doa dan dukungannya sehingga artikel ini dapat dipublikasikan.

Daftar Pustaka

- Anggitia, N., Khasanah, U., Widayati, S., Simatupang, N. D., & Adhe, K. R. (2023). Pengembangan Media Pre-Writing Activity Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak Usia 3-4 Tahun. *Paud Teratai*, 12(1), 1–7. <https://doi.org/10.69552/alihsan.v4i2.2299>
- Badriyah, E. S., Hibana, & Samiaji, M. H. (2022). Penggunaan Media Loose Part Dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.17509/edukids.v19i1.37437>
- Cankaya, O., Martin, M., & Haugen, D. (2025). The Relationship Between Children's Indoor Loose Parts Play And Cognitive Development: A Systematic Review. *Journal Of Intelligence*, 13(5), 1–40. <https://doi.org/10.3390/jintelligence13050052>
- Cankaya, O., Rohatyn-Martin, N., Buro, K., Bulut, O., & Taylor, K. (2025). Loose Parts Play Encourages Spontaneous Science, Technology, Engineering, And Mathematics (Stem) Behaviours. *Communications Psychology*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.1038/s44271-025-00362-y>
- Cankaya, O., Rohatyn-Martin, N., Leach, J., Taylor, K., & Bulut, O. (2023). Preschool Children's Loose Parts Play And The Relationship To Cognitive Development: A Review Of The Literature. *Journal Of Intelligence*, 11(8), 1. <https://doi.org/10.3390/jintelligence11080151>
- Damayanti, E., Nurhasanah, Nurafia, & Kamal, E. E. (2019). Deteksi Dini Pencapaian Perkembangan Anak Usia 2-3 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *Nanae: Indonesian Journal Of Early Childhood Education*, 2(1), 10–24. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i1.9224>
- Dankiw, K. A., Tsiros, M. D., Baldock, K. L., & Kumar, S. (2020). The Impacts Of Unstructured Nature Play On Health In Early Childhood Development: A Systematic Review. *Plos One*, 15(2), 1–22. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0229006>
- Eriani, E., Mardiah, M., Napratilora, M., & Erdawati, S. (2022). Loose Parts: Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Anak Usia Dini. *Aulad: Journal On Early Childhood*, 5(1), 175–181. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.316>
- Fitriawati, I., & Ismail. (2026). Loose Parts-Based Learning As A Strategy To Stimulate Early Childhood Creativity. *Golden Ratio Of Data In Summary*, 6(2), 213–218. <https://doi.org/10.26877/paudia.v15i1.2496>
- Gull, C., Bogunovich, J., Goldstein, S. L., & Rosengarten, T. (2019). Definitions Of Loose Parts In Early Childhood Outdoor Classrooms: A Scoping Review. *The International Journal Of Early Childhood Environmental Education*, 6(3), 37–52. <https://doi.org/10.21009/jpud.132.08>
- Hernawati, I. G. P. W., Suwarno, & Dwijayanti, I. (2025). Implementasi Pembelajaran Loose Parts Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(4), 1–8. <https://doi.org/10.47134/paud.v2i4.1776>

- Islamiah, N., & Ulfah, St. M. (2025). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Bermain Plastisin Buatan Di Tk Negeri Dharma Pertiwi Topoyo. *Cendekia: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah*, 2(9), 1728–1736.
- Jauza, N. A., & Albina, M. (2025). Penggunaan Media Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 15–23.
- Loizou, E. K., & Loizou, E. (2026). The Role Of An Early Childhood Teacher In Fostering And Enhancing Children's Creativity Through Creative Play. *Education Sciences*, 16(4), 1–18. <https://doi.org/10.3390/educsci16040563>
- Mulya, N., & Fitriyani, R. (2024). Meronce Bahan Alam Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.71049/hpf04c97>
- Munawir, Rofiqoh, A., & Khairani, I. (2024). Peran Media Interaktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ski Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Al-Azhar Indoensia Seri Humaniora*, 9(1). <https://doi.org/10.36722/sh.v9i1.2828>
- Nada, Q. (2025). Penerapan Media Loose Part Biji-Bijian Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Muslimat Nu Kajen Kabupaten Pekalongan.
- Ollonen, B., & Kangas, M. (2025). Teacher Motivational Scaffolding And Preschoolers' Motivational Triggers In The Context Of Playful Learning Of Multiliteracy And Digital Skills. *Early Childhood Education Journal*, 53(4), 1079–1093. <https://doi.org/10.1007/s10643-024-01664-2>
- Oviani, M. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Loose Part Terhadap Perkembangan Kognitif. *Journal Of Early Childhood Education Studies*, 5(2), 555–577.
- Rohmatun, S., & Zulfahmi, M. N. (2024). Implementasi Pembelajaran Loose Part Dengan Kearifan Budaya Lokal Di Kb Mutiara Karanggondang. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(1), 21–37.
- Simoncini, K., & Meeuwissen, K. (2025). 'Don't Hog, Share And Just Let Your Imagination Flow': Lessons From Structured And Unstructured Loose Parts Play In Middle Primary School Classrooms. *Australian Educational Researcher*, 52(1), 703–720. <https://doi.org/10.1007/s13384-024-00737-w>
- Sya'adah, E. W., Choiriyah, C., & Iskandar, R. (2025). Efektivitas Metode Sentra Bahan Alam Dalam Meningkatkan Perkembangan Sensorymotor Skill Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Caksana : Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 762–771. <https://doi.org/10.31326/jcpaud.v8i2.2448>
- Tinawa, J. W., Sulistyono, B. A., & Samijo. (2025). Implementasi Teori Vygotsky Melalui Teka-Teki Silang Pada Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa. *Numerical: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9, 109. <https://doi.org/10.25217/numerical.v9.i1.6157>